

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan teh merupakan salah satu aspek dari sektor pertanian yang menguntungkan di Indonesia, mengingat letak geografis yang sangat strategis. Teh merupakan minuman yang menyegarkan hampir semua orang di dunia ini. Mengonsumsi teh untuk diminum dan nikmati bahkan teh banyak kandungan kesehatannya selagi dikonsumsi tidak berlebihan.

Salah satu perkebunan teh yang berkembang di pulau Jawa khususnya Jawa Barat yaitu perkebunan teh Rancabali Ciwidey tepatnya di Kabupaten Bandung, selain perkebunan teh yang di olah untuk menjadi minuman perkebunan teh disana menjadi objek wisata yang terkenal karena selain tempatnya indah dan dingin para petani di kebun teh sangat ramah sekali, mereka bisa memberi ilmu dari cara menanam bibit sampai memetik daun teh yang sudah siap di panen.

Perkebunan teh adalah salah satu budidaya leluhur yang sampai saat ini masih di terapkan, Teh adalah salah satu unggulan yang dihasilkan oleh alam untuk manusia agar bisa di manfaatkan dengan baik, tanaman teh tergolong jenis tanaman perkebunan yang harus dijaga, dirawat dan di olah lalu dihasilkan oleh manusia dan untuk manusia, sehingga menjadi satu hidangan pokok yaitu minuman teh.

Penanganan panen teh merupakan salah satu aktivitas kegiatan para petani teh yang menjadi kesehariannya sehingga akan berdampak peningkatan terhadap produktivitas, usaha petani secara umum, penanganan panen pada tanaman berhubungan dengan periode dan kriteria panen, peralatan panen dan cara kerja proses panen. Peralatan panen teh sangat penting untuk meningkatkan produktivitas para petani teh agar menghasilkan teh yang optimal.

Dan seperti yang dibahas sekarang perkebunan teh mempunyai para pekerja untuk memetik teh yang siap panen, para petani teh biasanya berkelompok dari 10-20 orang, peralatan panen yang digunakan adalah gunting petik, ambul (keranjang anyaman) dan pakaian untuk panen biasanya menggunakan sarung tangan, sepatu boots, dan topi caping.

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabot. Anyaman seringkali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, namun serat plastik juga dapat digunakan. Bahan yang digunakan bisa bagian apapun dari tanaman, misalnya inti batang tebu atau rotan atau keseluruhan ketebalan tanaman, seperti misalnya dedalu. Bahan lainnya yang terkenal digunakan sebagai anyaman adalah gelagah dan bambu. Biasanya rangkanya dibuat dari bahan yang lebih kaku,

setelah itu bahan yang lebih lentur digunakan untuk mengisi rangka. Anyaman bersifat ringan tetapi kuat, menjadikannya cocok sebagai perabot yang sering dipindah-pindah. Selain menjadi nilai tradisional dan budaya Anyaman di buat dan sering digunakan untuk peralatan rumah tangga,namun keranjang anyaman ini di buat untuk menjadi sarana aktivitas para pemetik daun teh.

Salah satu aktivitas kegiatan para petani teh yaitu memetik daun teh lalu di kumpulkann didalam tas ranjang yang di gendong, hal ini berfungsi agar memudahkan petani untuk mengumpulkan hasil petikannya yang sudah di panen,keberadaan keranjang tas ini sangat berperan sangat penting sekali untuk membantu cara proses kerja panen teh,akan tetapi keranjang tas ini sangat minim sekali,sehingga para petani mengeluhkan sakit pada bagian punggung dan pundak,karena harus mengangkut beban hasil panen teh,hal ini berhubungan dengan para petani yang rata-rata berusia yang sudah tidak muda lagi,oleh karena itu dibutuhkan suatu sarana angkut hasil panen yang nyaman dan aman ketika para petani menggunakannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan urusaian diatas identifikasi masalah :

1. Desain keranjang tas yang tidak ada perubahan
2. Desain perancangan keranjang tas
3. Desain keranjang tas yang memberikan manfaat bagi penggunanya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah :

Bagaimana memodifikasi bentuk keranjang tas untuk petani teh ?

1.4 Ruang Lingkup

Bahwa dalam rangka mendeskripsi judul tulisan “Modifikasi keranjang tas teh dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil panen teh di perkebunan Rancabali – Bandung” maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut;

1.4.1 Pengenalan Kondisi Umum Perkebunan Teh di Rancabali - Bandung.

1.4.2 Pengenalan desain Keranjang Tas Teh yang biasa digunakan di Rancabali – Bandung.

1.4.3 Perancangan modifikasi terhadap desain Keranjang Tas Teh yang biasa digunakan di Rancabali – Bandung.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang produk keranjang tas yang memiliki material dan bentuk kuat, aman dan nyaman. Sehingga menambah nilai guna dan manfaat untuk para petani kebun teh.

1.5.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan solusi penggunaan material dan bentuk kuat, aman dan nyaman untuk permasalahan perancangan keranjang tas agar petani kebun teh tidak merasa sakit pada bagian punggung dan pundak.

1.5.3 Tujuan Penulisan

Penulisan laporan studi lapangan ini bertujuan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa, dalam hal ini ;

- a. Pengalaman empirik melalui kerja nyata dibidang desain khususnya desain produk, meliputi pendalaman wawasan terhadap sistem dan prosedur kerja secara inter disipliner, dengan berbagai bidang keilmuan pendukung lainnya.
- b. Pemahaman tentang keterkaitan antara gagasan desain hingga pelaksanaan teknis dibidang profesi sesuai dengan program studi dan disiplin ilmu lain.

1.5.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan laporan ini bagi Penulis, Program Studi maupun Perusahaan tempat studi lapangan dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
 - 1) Merupakan tempat untuk mengasah kemampuan, mengembangkan kreatifitas, menggali potensi yang ada di dalam diri.
 - 2) Menjadi tempat menimba ilmu, pengetahuan serta informasi diluar pendidikan formal atau bangku kuliah.
 - 3) Menjadi tempat untuk mengembangkan diri (keterampilan/ skill) sesuai bidang disiplin ilmu desain produk;
 - 4) Menjadi tempat penerapan dan pengaplikasian keilmuan Desain Produk yang didapat selama berada dibangku kuliah;
 - 5) Kesempatan untuk mengenal dan beradaptasi dengan dunia kerja nyata sesuai dengan profesi Desain Produk ;
 - 6) Kesempatan untuk memperluas relasi dalam dunia kerja.
- b. Bagi Program Studi Desain Produk
 - 1) Membangun relasi dengan perusahaan sehingga terjalin kerjasama (kemiteraan) berkelanjutan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 2) Memperbanyak koleksi penelitian yang dilakukan Mahasiswa terkait dengan Kerja Profesi atau Kerja Praktek di sebuah perusahaan.
 - 3) Menciptakan lulusan Program Studi Desain Produk menjadi lulusan yang unggul dan berdaya saing di pasar kerja, dengan adanya Kerja Praktek pada industri-industri serta perusahaan maju dan berkembang.
- c. Bagi Perusahaan / Perkebunan Teh
 - 1) Memperoleh sumbangan pemikiran dari fresh graduate yang merencanakan kegiatan dibidang desain khususnya dalam keilmuan Desain Produk ;
 - 2) Memperluas mitra dengan Program Studi Desain Produk Fakultas Industri Kreatif Telkom University yang memiliki peserta didik

dalam bidang senirupa dan desain khususnya bidang Desain Produk.

- 3) Mendapat sumbangsih ide, kreatifitas, serta keterampilan yang berbeda-beda dari dunis pendidikan untuk pengembangan usaha perusahaan.

1.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.6.1 Waktu

Studi lapangan dan penulisan laporan ini dilaksanakan mulai tanggal

1.6.2 Tempat Pelaksanaan Studi Lapangan

Nama Obyek : Perkebunan Teh Rancabali - Bandung .
Alamat : Desa Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam pembuatan produk capping ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komparatis. Metode ini menjabarkan proses perancangan produk yang baru dengan sistim analisis perbandingan dengan produk yang sudah ada dari segi bentuk, rupa, maupun material.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus serta pengamatan langsung dari para petani dan studi dari beberapa buku yang berkaitan dengan segi bentuk, rupa, maupun material

1.7.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data empiris (data primer) dan data literatur (data sekunder). Perolehan data empiris adalah dengan cara survey langsung pada para petani teh rancabali ,dengan melakukan

wawancara dan pengamatan langsung saat kegiatan sedangkan data literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, website dan sebagainya..Berikut adalah cara-cara memperoleh sebuah data :

1. Observasi/survei lapangan

Observasi adalah suatu pengamatan langsung pada kegiatan para petani dimana dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari alat kerja yang mereka gunakan dan juga pengamatan bagaimana bentuk dan fungsi dari alat yang digunakan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dan diskusi dengan para petani untuk memperoleh data dari alat-alat kerja yang mereka gunakan dimana ada kelebihan maupun kekurangan yang dirasakan para petani dalam menggunakan produk-produk tani tersebut

3. Studi literatur

Studi literatur adalah perolehan data pelengkap dimana dapat dicari dari berbagai sumber tambahan seperti data buku,majalah,jurnal maupun website.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar,sejarah awal mula teh di indonesia, iklim yang sesuai dengan tumbuhnya teh,dan juga alat-alat yang digunakan oleh petani dalam memetik teh dan secara umum pembahasan mengenai keranjang tas untuk petani teh

BAB II. TINJAUAN UMUM

Memaparkan dan menjelaskan data- data teoritik dan empirik yang didapat melalui observasi langsung maupun melalui sumber – sumber terpercaya.

BAB III. ANALISIS KOMPARATIF DESAIN

Menganalisis perbandingan desain keranjang tas yang sudah ada dengan keranjang tas yang akan dibuat.

BAB IV. PERANCANGAN

Berisi tentang semua proses perancangan keranjang tas dari fungsi,,bentuk,material dan rupa. Dari awal hingga akhir, serta dijelaskan bagaimana mengaplikasikan produk tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang keranjang tas yang dirancang dan juga keunggulan-keunggulan keranjang tas ini dibanding dengan keranjang tas yang beredar dipasaran.